

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Rusunawa

Rumah Susun Sewa yang diteliti pada penelitian ini adalah 18 rusunawa di

Surabaya antara lain:

1. Rusunawa Wonorejo
2. Rusunawa Penjaringansari II
3. Rusunawa Randu
4. Rusunawa Tanah Merah Tahap I
5. Rusunawa Tanah Merah Tahap II
6. Rusunawa Penjaringansari Tahap III
7. Rusunawa Grudo
8. Rusunawa Pesapen
9. Rusunawa Jambangan Tahap I
10. Rusunawa Siwalankerto
11. Rusunawa Romokalisari
12. Rusunawa Bandarejo
13. Rusunawa Gununganyar
14. Rusunawa Dukuh Menanggal
15. Rusunawa Keputih Tahap I
16. Rusunawa Keputih Tahap II
17. Rusunawa Tambak Wedi
18. Rusunawa Jambangan Tahap II

4.2. Data Responden

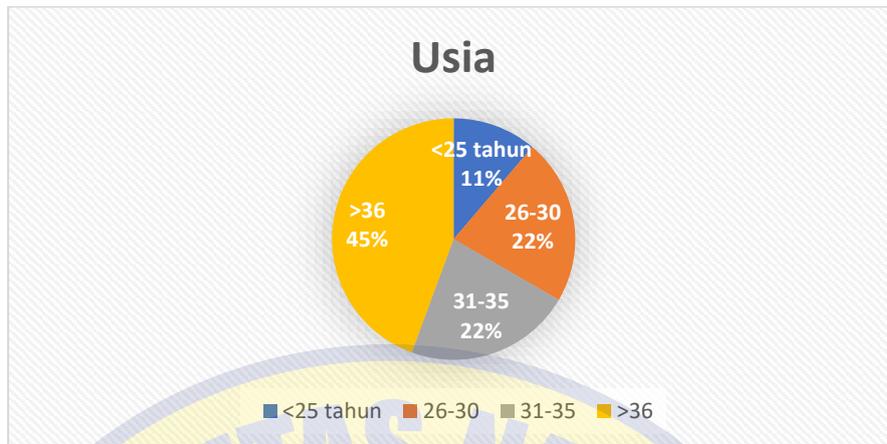
Peneliti menyebarkan kuesioner kepada penghuni dari 18 rusunawa, masing-masing rusunawa diambil satu orang responden yang sudah menempati rusun tersebut minimal lebih dari satu tahun, hal ini bertujuan agar responden yang dipilih sudah benar benar memahami situasi dan kondisi lingkungan rusunawa khususnya tentang K3 dan fasilitas *safety building* diarea rusunawa. Responden yang dipilih juga adalah seorang yang sudah bekerja disekitar Surabaya.

4.2.1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Klasifikasi kelompok responden berdasarkan usia pengisi kuesioner dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu < 25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, dan >36 tahun. Pengklasifikasian ini dapat dilihat ditabel.

no	usia	N	Presentase
1	<25 tahun	2	11,2%
2	26-30	4	22,2%
3	31-35	4	22,2%
4	>36	8	44,4%
	Total		100%

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa umumnya penghuni rusunawa ditempati oleh responden yang berusia >36 tahun dengan presentase 44,4% atau 8 orang. Responden berusia 31-36 dan berusia 26-30 dengan presentase sama yaitu 22.2% atau masing-masing 4 orang, dan responden dengan usia <25 tahun 2 orang dengan presentase 11,2%.

4.2.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Klasifikasi kelompok responden berdasarkan Pendidikan terakhir pengisi kuesioner dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Pengklasifikasian ini dapat dilihat ditabel.

No	Pendidikan	N	Presentase
1	SD	5	27,8%
2	SMP	2	11,2%
3	SMA	8	44,4%
4	Perguruan tinggi	3	16,6%
	Total		100%

Tabel 4.2 Data Reponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4.2 Data Reponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa umumnya penghuni rusunawa ditempati oleh responden yang berpendidikan terakhir SD dengan presentase 27,8% atau 5 orang, responden berpendidikan SMP 2 orang atau 11,2%, responden berpendidikan terakhir SMA 44,4% atau 8 orang, dan responden berpendidikan terakhir diperguruan tinggi 3 orang dengan presentase 16,6%.

4.2.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Waktu Tinggal

Klasifikasi kelompok responden berdasarkan Waktu atau waktu tinggal pengisi kuesioner dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu 1-2 tahun, 3-4 tahun, >4 tahun. Pengklasifikasian ini dapat dilihat ditabel.

No	Waktu tinggal	N	Presentase
1	1-2 tahun	6	33,4%
2	3-4 tahun	8	44,4%
3	>4 tahun	4	22,2%
	Total		100%

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Waktu Tinggal



Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Waktu Tinggal

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa umumnya penghuni rusunawa ditempati oleh responden yang sudah menempati rusun selama 1-2 tahun 33,4% atau 6 orang, responden yang sudah menempati selama 3-4 tahun 8 orang atau 44,4%, dan responden yang menempati rusunawa lebih dari 4 tahun 22,2%.

4.3. Analisa Hasil Kuesioner

4.3.1. Penerapan dan Pelaksanaan K3

Dari hasil kuesioner yang disebarkan diperoleh hasil sebagai berikut:

	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
Respo	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
nden	1	2		4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1

4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
7	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0
8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
10	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
11	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
12	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1

Tabel 4.4 Hasil data kuesioner yang sudah dimasukkan

Tabel diatas adalah rincian dari data yang sudah dimasukkan kedalam aplikasi

Microsoft Excel, dengan total yang akan dicantumkan pada tabel dibawah :

No	Keterangan	YA	TIDAK
1.	Apakah manajemen rusun menyediakan alat pelindung diri ?	3	15

2.	Apakah ada petugas yang di tugaskan untuk mengontrol pelaksanaan K3 di area rusun ?	16	2
3.	Apabila terjadi kecelakaan apakah selalu ada pendataan oleh pihak management ?	14	4
4.	Apakah ada kesepakatan antara penghuni dan pengurus atau pihak management untuk menetapkan kebijakan K3?	15	3
5.	Apakah selalu ada pendataan yang di lakukan oleh pihak management rusun tentang akibat dari kecelakaan yang telah terjadi ?	16	2
6.	Apakah bapak/ibu merasakan peraturan K3 di berlakukan kepada seluruh karyawan, penghuni termasuk pihak management ?	14	4
7.	Apakah bapak/ibu merasakan fasilitas penunjang K3 di pasang seluruhnya ?	17	1
8.	Apakah perusahaan selalu mengganti alat yang rusak atau yang sudah tidak standar ke yang lebih baru dan safety ?	16	2
9.	Apabila ada kejadian kecelakaan kerja, pihak manajemen akan memberikan fasilitas untuk mengatasinya ?	14	4

10.	Apakah ada di perusahaan jaminan kesehatan misal asuransi atau klinik yang tersedia untuk menjamin kesehatan bapak/ibu ?	0	18
11.	Apakah ada pelatihan yang di selenggarakan oleh pihak manajemen kepada para pekerja dan penghuni ?	12	6
12.	Apakah apabila terjadi kecelakaan ringan, pihak pengelola rusun akan memberikan bantuan ?	13	5
13.	Apakah selalu ada data jumlah dan kondisi alat yang di pakai ?	17	1
14.	Apakah pengurus/pihak manajemen melakukan observasi / pengamatan kondisi area Rusun ?	17	1
15.	Apakah pengurus/pihak manajemen selalu melakukan pengecekan dan kontrol pada pelaksanaan program K3 ?	14	4
16.	Apabila ada area yang berbahaya apakah ada perbaikan terlebih dahulu dan melakukan pencegahan oleh pihak management ?	17	1
17.	Apakah fasilitas seperti tangga darurat, titik kumpul, alat pemadam sudah tersedia di rusun ini?	15	3

18.	Apakah bapak/ibu merasakan fasilitas yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sudah dipenuhi?	15	3
-----	--	----	---

Tabel 4.5 Hasil pengisian kuesioner

Dari hasil input data kuesioner diatas, maka dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku dengan menggunakan program aplikasi Microsoft Excel yang diperoleh hasil seperti tabel berikut :

	MEAN	SD	Rank
X1	0,166	0,383	7
X2	0,888	0,323	2
X3	0,777	0,427	4
X4	0,833	0,383	3
X5	0,888	0,323	2
X6	0,777	0,427	4
X7	0,944	0,235	1
X8	0,888	0,323	2
X9	0,777	0,427	4
X10	0	0	8
X11	0,666	0,485	6
X12	0,722	0,460	5

X13	0,944	0,235	1
X14	0,944	0,235	1
X15	0,777	0,427	4
X16	0,944	0,235	1
x17	0,833	0,383	3
x18	0,833	0,383	3
\bar{x}	0,756	0,339	

Tabel 4.6 Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi

Pada pengambilan data ini hanya diambil dua variabel jawaban yaitu YA dan TIDAK maka dari itu pada perhitungan mean dan Standar deviasi hanya dihasilkan angka maksimal 1 (satu). Dengan hasil nilai maksimal 1 ini maka bisa dilakukan presentase untuk nilai rata-rata dengan perbandingan 1:100. Kemudian didapatkan hasil rank dengan memperhitungkan nilai mean dan juga simpangan baku. Dari hasil kuesioner ini dapat dilihat bahwa rata-rata setiap pertanyaan memiliki hasil rata-rata simpangan baku diatas 0,2 dan bisa dikatakan bahwa pelaksanaan dan penerapan K3 pada Rusunawa di Surabaya ini cukup baik.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ada 5 perhitungan yang mendapatkan ranking 1 dengan nilai rata-rata 0,944 atau 94% dan simpangan baku 0,235. Hail ini menunjukkan bila pelaksanaan dan penerapan K3 sudah baik dan benar benar diterapkan. Adapun penerapan ini adalah pada bagian fasilitas penunjang K3 sudah diberikan, data tentang jumlah dan kondisi alat alat K3, pihak pengelola atau manajemen selalu melakukan observasi pada area rusun, dan yang terakhir upaya

pengecekan dan perbaikan oleh pihak manajemen.

Dari hasil perhitungan pada rank nomor 2 dengan nilai rata-rata 0,888 atau 88% dan simpangan baku 0,323 terdapat 3 hal penting yang juga sudah diterapkan pada rumah susun mulai dari sudah disediakannya petugas yang bertugas untuk mengontrol, dilakukannya pendataan oleh pihak pengelola mengenai akibat dari kecelakaan, dan pihak pengelola yang rutin mengganti alat dan fasilitas yang sudah tidak sesuai standar dengan alat dan fasilitas yang lebih *safety*.

Ada 3 penerapan dan pelaksanaan dengan nilai rata-rata 0,833 atau 83% dengan simpangan baku 0,383, yang pertama adanya kesepakatan antara penghuni rusun dengan pihak manajemen atau pengelola mengenai kebijakan pelaksanaan K3, yang kedua sudah tersedianya fasilitas seperti tangga darurat, titik kumpul, dan alat pemadam pada hamper semua rusun, para penghuni yang sudah merasakan fasilitas yang sudah dipenuhi.

Rank 4 dengan nilai rata-rata 0,777 atau 77% dengan simpangan baku 0,427 ada 4 hal, yang sudah diterapkan dengan nilai 77% dari 18 rusun antara lain, dilakukannya pencatatan dari setiap kecelakaan yang terjadi oleh pihak manajemen atau pengelola, meratanya peraturan tentang pelaksanaan dan penerapan K3 kepada seluruh penghuni termasuk pihak pengelola, disediakannya fasilitas oleh pihak pengelola untuk mengatasi apabila terjadi kecelakaan, dilakukannya pengecekan dan kontrol pada pelaksanaan dan penerapan K3 oleh pihak manajemen atau pengelola.

Untuk rank 5 dengan rata-rata 0,722 atau 72% dengan simpangan baku 0,460 ini tentang adanya bantuan dari pihak pengelola apabila terjadi kecelakaan

ringan. Kemudian pada rank 6 dengan nilai rata-rata 0,666 atau 66% dengan simpangan baku 0,485 adalah adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak manajemen tentang K3.

Untuk hasil rank ke 7 dan 8 adalah penerapan dan pelaksanaan yang paling jarang dan bahkan tidak tersedia ataupun dilaksanakan pada semua rumah susun, untuk rank 7 dengan nilai rata-rata 0,166 atau hanya sebesar 16% dari semua rumah susun dan simpangan baku 0,383 adalah penyediaan alat pelindung diri untuk penghuni rumah susun dari pihak manajemen atau pengelola. Lalu untuk rank 8 menjadi satu satunya hasil kuesioner yang memiliki nilai rata-rata 0 dan simpangan baku 0, hal ini berkaitan dengan adanya jaminan Kesehatan seperti asuransi atau klinik khusus penghuni rusun.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan K3 pada Rusun berjalan baik dan juga memberikan tingkat keamanan yang baik. Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi bahwa ada beberapa hal yang menghasilkan data dibawah 0,2 yakni penyediaan alat pelindung oleh pihak manajemen, dan juga ketersediaan klinik atau asuransi pada Rusunawa ini. Dengan hasil rata-rata 0 dan simpangan baku 0.

4.3.2. Dampak Penerapan Fasilitas K3

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan, penulis melakukan wawancara secara langsung. Maka dari itu penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan tabel dibawah ini:

No	Keterangan	YA	TIDAK
1	Apakah penerapan fasilitas K3 yang ada sudah dapat memberikan rasa aman dan	17	1

	nyaman kepada bapak/ibu yang notabene adalah seorang pekerja di Suabaya?		
2	Apakah tersedianya fasilitas K3 berpengaruh pada para penghuni yang tinggal di Rumah Susun?	11	7
3	Apakah penerapan fasilitas K3 yang ada berdampak pada Kesehatan bapak/ibu yang notabene adalah seorang pekerja di Suabaya?	14	4

Tabel 4.7 Hasil pengisian kuesioner

Responden	y1	y2	y3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	0	0
7	0	0	0
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	0	1
11	1	0	1
12	1	0	1

13	1	1	0
14	1	0	1
15	1	1	1
16	1	0	1
17	1	1	1
18	1	1	0

Tabel 4.8 Hasil kuesioner yang sudah dimasukkan

Dari hasil ini dilakukan juga perhitungan rata-rata dan simpangan baku dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Dibawah ini adalah tabel hasil dari perhitungan diMicrosoft Excel:

	MEAN	SD	RANK
y1	0,888	0,323	1
y2	0,722	0,460	2
y3	0,722	0,460	2
\bar{x}	0,777	0,415	

Tabel 4.9 Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi

Dari tabel hasil analisis menunjukkan bahwa dampak penerapan dan pelaksanaan K3 pada 18 rusun yang diteliti pada rasa aman para penghuni yang menjadi responden dan notabene adalah seorang pekerja di sekitar Surabaya memiliki nilai rata-rata 0,888 atau 88% dari 18 responden dan simpangan baku

0,323, menunjukkan bahwa penerapan dan pelaksanaan K3 berdampak pada rasa aman penghuni rusun.

Kemudian untuk rank 2 menunjukkan nilai rata-rata 0,722 atau 72% dengan simpangan baku 0,460, apakah tersedianya fasilitas K3 memberikan pengaruh secara umum kepada penghuni. Begitu juga dengan nilai rata-rata 0,722 atau 72% dengan simpangan baku 0,460 pada dampak penerapan fasilitas K3 pada Kesehatan para penghuni rusun.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian besar penerapan fasilitas K3 yang sudah diterapkan paada Rumah Susun cukup berpengaruh pada penghuni yang khususnya adalah pekerja di sekitar Surabaya. Pengaruh ini adalah rasa aman, nyaman dan kesehatan, dengan nilai rata-rata 0,777 dan simpangan baku 0,415.

4.4. Analisa Data Menggunakan Program Aplikasi SPSS (Persamaan Regresi)

4.4.1. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.009	1.109		4.515	.000
	Penerapan dan pelaksanaan K3	.539	.081	.857	6.649	.000

a. Dependent Variable: Dampak

Tabel 4.10 Hasil uji regresi linear sederhana

Pada table diatas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 5,009 dan nilai b sebesar 0,539, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y=5,009+0,539X$$

Dari hasil perhitungan SPSS v25 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,009 artinya jika variabel Pelaksanaan dan penerapan K3 (X) adalah 0 maka dampak keamanan dan keselamatan adalah 5,009 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dampak keamanan dan keselamatan dianggap tetap.
- b. Koefisien regresi variabel penerapan dan pelaksanaan K3 sebesar 0,539 artinya setiap penambahan variabel penerapan dan pelaksanaan K3 sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan dampak kemanan dan keselamatan sebesar 0,539 satuan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdpat pengaruh positif (searah) antara penerapan dan pelaksanaan K3 terhadap dampak keamanan dan keselamatan. Ini berarti bahwa apabila penerapan dan pelaksanaan K3 diterapkan dengan sangat baik maka akan menghasilkan dampak kemanan dan keselamatan yang baik.

4.4.2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penerapan dan pelaksanaan K3 (X) dan variabel dampak keamanan dan keselamatan (Y), semakin tinggi mendekati angka 1 maka korelasi antar variabel tersebut semakin kuat. Melalui *software IBM SPSS v25 for Windows* diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.718	.446
a. Predictors: (Constant), Penerapan dan pelaksanaan K3				

Tabel 4.11 Hasil perhitungan koefisien korelasi

Pada tabel diatas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,857. Untuk mengetahui seberapa kuat korelasi tersebut maka diinterpretasikan nilai tersebut berdasarkan kriteria berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik. Html>.

Tabel 4.12 kriteria koefisien korelasi

Berdasarkan table diatas menunjukkan jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,857 berarti memiliki hubungan yang sangat kuat antara variabel penerapan dan pelaksanaan K3 (X) dengan variabel dampak keamanan dan keselamatan (Y). Penerapan dan pelaksanaan K3 yang baik sehingga memberikan dampak yang sangat kuat terhadap dampak keamanan dan keselamatan penghuni rumah susun yang menjadi tenaga kerja di sekitar Surabaya.

Selain mencari koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien relasi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh R-square (R^2) sebesar 0,734 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 73,4% ($0,734 \times 100\%$). Hasil ini artinya variabel kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh variabel penerapan dan pelaksanaan K3 sebesar 73,4%, sedangkan 26,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dieliti pada penelitian ini.

4.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t_{hitung} . Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Penerapan dan pelaksanaan K3 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak keamanan dan keselamatan penghuni sebagai tenaga kerja di sekitar Surabaya.

H_a : Penerapan dan pelaksanaan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak keamanan dan keselamatan penghuni sebagai tenaga kerja di sekitar Surabaya.

Pengambilan keputusan hipotesis menggunakan pedoman :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil pengujian uji-t menggunakan SPSS, diperoleh hasil berikut :

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.009	1.109		4.515	.000
	Penerapan dan pelaksanaan K3	.539	.081	.857	6.649	.000

a. Dependent Variable: Dampak
Sumber : hasil pengolahan data

Tabel 4.13 Uji T

Berdasarkan table hasil uji t diatas diperoleh t hitung untuk variabel penerapan dan pelaksanaan K3 sebesar 6,649, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel untuk $\alpha=5\%$ dan $db=n-k-1$ ($18-2-1=15$) sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,13145, oleh karena itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{hitung} (6,649) > T_{tabel} (2,13145)$$

Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti penerapan dan pelaksanaan K3 berpengaruh terhadap dampak keamanan dan keselamatan penghuni yang menjadi tenaga kerja di sekitar Surabaya. Kemudian untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan perbandingan antara nilai Sig pada tabel dengan besarnya $\alpha=5\%$ atau 0,05 dengan ketentuan :

- a. Jika $Sig < 0,05$ maka signifikan

b. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak signifikan

Berdasarkan ketentuan dan hasil pengujian pada tabel diatas maka diperoleh nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa penerapan dan pelaksanaan K3 berpengaruh signifikan dan positif terhadap dampak keamanan dan keselamatan untuk penghuni yang menjadi tenaga kerja di sekitar Surabaya.

